

# **ANALISIS PERSEPSI KINESTETIK DAN MOTIVASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMANAH ATLET SULSEL PADA CABANG OLAHRAGA PANAHAN**

**ANDI KHEMAL AKBAR**

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
STKIP Muhammadiyah Palpo  
e-mail :khemalakbar@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah ada kontribusi persepsi kinestetik terhadap kemampuan memanah atlet sul-sel pada cabang olahraga panahan, (2) Untuk mengetahui apakah ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet sul-sel pada cabang olahraga panahan , (3) Untuk mengetahui apakah ada kontribusi persepsi kinestetik dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet sul-sel pada cabang olahraga panahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui tes persepsi kinestetik, angket atau kuesioner motivasi dan tes kemampuan memanah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada kontribusi persepsi kinestetik terhadap kemampuan memanah atlet sulsel pada cabang olahraga panahan sebesar 36.9 % sedangkan sisanya 63.1% disebabkan oleh faktor lain, (2) Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet sulsel pada cabang olahraga panahan sebesar 42.7 % sedangkan sisanya 57.3% disebabkan oleh faktor lain, (3) Ada kontribusi persepsi kinestetik dan motivasi secara bersama-sama terhadap kemampuan memanah atlet sulsel pada cabang olahraga panahan sebesar 53.1 % sedangkan sisanya 46.9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Persepsi Kinestetik Atlet Panah

### **Abstract**

*The research aimed at examining (1) whether there is contribution of kinesthetic perception to archery ability of South Sulawesi athletes in archery sport, (2) whether there is contribution of motivation to archery ability of South Sulawesi athletes in archery sport, (3) whether there are contribution of kinesthetic perception motivation to archery ability of South Sulawesi athletes in archery sport. This study employed quantitative approach with descriptive correlational type. Data were collected through kinesthetic perception test, motivation questionnaire, and archery ability tests. Data analysis techniques used were descriptive statistics test, inferential statistics tests, end statistics tests to test the hypothesis by using simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the research reveal that: (1) there is contribution of kinesthetic perception to archery ability of South Sulawesi athletes by 36.9% and 63.1% is caused by another factors that is not explained in this research, (2) there is contribution of motivation to archery ability of South Sulawesi athletes by 42.7% and 57.3% is caused by another factors that is not explained in this research, (3) there is contributions of both kinesthetic perception and motivation to archery ability of South Sulawesi athletes by 53.1 and 46.9 is caused by another factors that is not explained in this research.*

**Key Words** : *kinesthetic perception to archery ability*

## PENDAHULUAN

Fakta yang ada bahwa para pemanah tidak mampu mencapai skor yang maksimal dalam suatu sesi rambahan pada pertandingan yang resmi. Hal ini bisa disebabkan karena terganggunya konsentrasi dan kurangnya motivasi para atlet dalam memanah. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu di cari suatu solusi dengan melihat apakah persepsi kinestetik dan motivasi berkontribusi terhadap kemampuan memanah atlet panahan Sulsel, sebagai fakta skor nasional jarak 30 meter yakni 343 sedangkan yang dapat diperoleh atlit sulsel yakni 320.

Untuk itulah, seharusnya cara melatih dan membina olahraga harus diperhatikan dan dilaksanakan sebaik mungkin, agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat juga dijadikan suatu acuan atau petunjuk dalam membina atlet bidang olahraga panahan.

Melatih cabang olahraga prestasi adalah meningkatkan kemampuan fungsional raga yang sesuai dengan

penampilan cabang olahraga itu sampai ke tingkat yang “maksimal”, baik pada aspek kemampuan dasar (kemampuan fisik) maupun pada kemampuan teknik.

Indikator-indikator kondisi fisik tersebut pada setiap komponennya secara nyata dapat ditingkatkan atau dilatih secara keseluruhan atau secara bagian demi bagian yang disesuaikan dengan masing-masing komponen gerakanya atau cabang olahraga yang ditekuninya. Untuk mencapainya dapat dikondisikan pada program latihan yang direncanakan dan dilatihkan secara benar, hal tersebut dapat dikondisikan pada susunan atau isi program latihan yang direncanakan secara sistematis. Penerapan program yang direncanakan secara sistematis akan mencapai suatu hasil atau prestasi yang optimal di bidang olahraga, yang merupakan idaman setiap atlet.

Berbagai disiplin ilmu dan kemajuan teknologi yang telah dimiliki dapat dipergunakan sebagai media dan sarana untuk membantu upaya peningkatan keterampilan gerak yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil

yang optimal serta prestasi olahraga yang optimal. Begitu pula pada cabang olahraga panahan, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi alat-alat yang digunakan pada cabang olahraga panahan semakin berkembang.

Olahraga panahan sepiantas memang sebagai olahraga yang sederhana dan tidak sulit, karena dengan gerakannya menarik dan melepas panah kemudian mengambil panah disasaran dengan berjalan dan dilakukan berulang kali adalah sangat mudah dilakukan. Gerakan yang sederhana tersebut banyak orang berfikir bahwa kondisi fisik tidaklah penting dalam olahraga panahan. Olahraga panahan sebagai olahraga yang hanya memerlukan keterampilan memanah semata. Namun dalam kenyataannya, anggapan tersebut tidaklah benar, justru sebaliknya seorang pemanah bukan saja dituntut memiliki fisik yang prima dan mental yang kuat. Selain itu, pemanah juga harus memiliki teknik memanah yang benar dan konsisten, pengetahuan peralatan, serta penguasaan teknik memanah yang benar dan konsisten berdasarkan mekanika gerak akan menunjang pencapaian hasil memanah

yang optimal. Olahraga panahan membutuhkan unsur kemampuan fisik berupa kekuatan daya tahan dan untuk motorik berupa gerak atau kinestetik dan motivasi. Di samping itu, olahraga memanah juga membutuhkan perasaan ruang dan waktu, perkiraan jarak, dan angin.

Panahan adalah olahraga ketepatan sasaran, karena tujuan akhir dari memanah adalah menembak anak panah kepermukaan sasaran (*target face*) setepat mungkin, sehingga salah satu faktor dasar yang diperlukan dalam gerakan memanah adalah keajegan (*consistency*) yang harus dilakukan secara terus menerus selama latihan dan selama berlangsungnya kompetisi. Selain keajegan, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam memanah, dua faktor diantaranya adalah kondisi fisik kemampuan persepsi kinestetik dan motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti seorang pemanah harusnya memiliki persepsi kinestetik dan motivasi untuk berprestasi yang baik, agar mendapatkan hasil yang

memuaskan. Apabila seorang pemanah memiliki persepsi kinestetik dan motivasi untuk berprestasi yang baik, pastinya seorang atlet dapat berprestasi secara maksimal. Untuk memperoleh keterampilan memanah yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan: (1) kondisi fisik yang meliputi; kekuatan otot lengan, kekuatan otot batang badan (punggung), kekuatan otot kaki, daya tahan menarik otot lengan, daya tahan cardio vascular (kapasitas aerobik), fleksibilitas, koordinasi dan lain-lain; (2) teknik yang meliputi teknik dasar 2 menit, serta tuning peralatan (penyetelan busur); (3) peralatan yang meliputi, kecocokan peralatan yang akan dipakai, dan pengetahuan penyetelan alat; (4) Psikologis yang meliputi; motivasi, percaya diri, sportifitas, pengendalian diri, ketahanan dan mengatasi tekanan-tekanan, konsentrasi, kemauan untuk maju dan lain-lain. Hal-hal tersebut diatas. harus mendapat porsi latihan yang memadai serta penanganan yang sungguh-sungguh.

Aspek psikologis atlet sering diabaikan oleh para pembina dan atlet dalam menjalankan latihan. Padahal aspek psikologis ini sangat berpengaruh terhadap

penampilan atlet khususnya atlet panahan sulsel. Sekalipun seorang atlet telah mempersiapkan fisik sebaik-baiknya, dan telah melakukan latihan teknik secara cermat dan maksimal, namun kalau tidak atau kurang adanya dorongan atau motivasi untuk berprestasi hasilnya seringkali mengecewakan. Seorang atlet untuk meraih prestasi harus memiliki motivasi untuk meraih prestasi tersebut. Seorang atlet yang memiliki motivasi atau dorongan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam meraih sesuatu yang ingin dicapai. Seorang atlet dapat menjadi juara nasional bahkan internasional apabila atlet tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk memperoleh prestasi yang ingin dicapainya.

Motivasi merupakan dorongan bagi atlet untuk berusaha sekuat tenaga dan semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang maksimal. Baik motivasi interinsik maupun motivasi eksterinsik sangat mempengaruhi prestasi bagi seorang atlet. Untuk berprestasi dalam suatu cabang olahraga, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan latihan maupun

pada saat pertandingan atau perlombaan dan memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap seorang atlet untuk memperoleh prestasi khususnya pada cabang olahraga panahan. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi, maka orang tersebut tidak akan mencapai prestasi yang optimal. Untuk dapat memperoleh prestasi dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang kuat.

Olahraga panahan di provinsi sulsel semakin berkembang seiring dengan perkembangan IPTEK, panahan mulai di pertandingan di sulsel pada PORDA XIII tahun 2006 yang diadakan di kabupaten bone sejak itu olahraga panahan semakin berkembang, setiap PORDA selanjutnya olahraga panahan selalu diikuti yang diramaikan oleh atlet-atlet lokal. Begitu pula dengan peralatan-peralatan yang digunakan yang dulunya masi menggunakan bambu sekarang pada PORDA yang baru saja diadakan di kabupaten Bantaeng sudah menggunakan bahan dari campuran piber begitu pula dengan anak panahnya. Medali

perak pertama kontingen Indonesia di olimpiade 1988 di seoul, korsel datang dari cabang olahraga panahan, regu panahan putri Indonesia merebut medali perak setelah kalah dari tim tuan rumah korsel. Salah satu dari trio regu Indonesia yang mempersembahkan medali perak pertama Indonesia berasal dari provinsi sulsel yaitu kusumawardani haming.

Namun tidak sejalan dengan perkembangan panahan di provinsi sulsel setelah ibu kusumawardani mampu berprestasi ditingkat internasional sudah tidak ada lagi atlet-atlet sulsel lainnya yang dapat berprestasi ditingkat nasional dan internasional, atlet-atlet sulsel sudah tidak ada lagi yang mampu menembus pelatnas sampai saat ini. Padahal sarana dan prasarana yang ada sudah semakin berkembang dibandingkan sebelumnya, dan peralatan-peralatan yang digunakan sudah sangat berkembang dari perlatan yang digunakan dahulu. Berdasarkan kenyataan yang ada kurangnya prestasi yang dapat diraih atlet panahan Sulsel ditingkat nasional maupun internasional, Maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dengan Judul Analisis Persepsi

Kinestetik dan Motivasi Terhadap Kemampuan Memanah Atlet Sulsel Pada Cabang Olahraga Panahan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas persepsi kinestetik dan motivasi dengan variabel terikat kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan. Penelitian ini dilaksanakan di daerah-daerah yang mengikut sertakan atletnya pada PORDA XV di Bantaeng yakni di kabupaten Bantaeng, bone, maros, serta kota Makassar. Menurut Sugiyono (2009:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:108) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah seluruh atlet panahan Sulsel berjumlah 58 orang atlet yang mengikuti PORDA XV di Kab. Bantaeng. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono, (2011:124) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini yakni atlet panahan yang mengikuti PORDA XV di Kab. Bantaeng di pilih 30 orang atlet dengan pertimbangan tertentu dilihat dari usia atlet 25 tahun kebawah dan yang berjenis kelamin laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes Persepsi Kinestetik (Vertical Linear Space Test Johnson & Nelson, `1970:188-190 dalam Zho-day. blogspot), Tes Motivasi berupa angket atau kuesioner, Tes panahan dari Farrow (1970) dalam Atmojo (2010: 78). Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif dan infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada kontribusi persepsi kinestetik terhadap kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan sebesar = 36.9% sedangkan sisanya 63.1% disebabkan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Terbukti dengan nilai ( $\beta$ ) 0.608 dengan tingkat probabilitas ( $0.000 < \alpha 0.05$  dengan nilai R square (koefisien determinasi) 0.369. Hasil ini menunjukkan persepsi kinestetik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, persepsi kinestetik merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam cabang olahraga panahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti Desmita (2012:118) bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh system alat indra manusia. Selanjutnya menurut Wirasmita (2013: 218) Kinetik

olahraga adalah kajian tentang tenaga yang menciptakan gerak, dan mengubah kedudukan pada suatu tempat karena alasan tertentu ketika berolahraga. Sedangkan Menurut Sefrina (2013: 34) kecerdasan gerak tubuh-kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan gerak tubuh dan kemampuan motorik tubuh. Dari berbagai pendapat para ahli di atas kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan gerak tubuh mengubah kedudukan pada suatu tempat karena alasan tertentu pada saat berolahraga dan kemampuan motorik tubuh. Apabila seseorang mengamati sesuatu obyek, akan timbul suatu penilaian atau tanggapan pada diri yang bersangkutan terhadap obyek yang sedang diamati. Secara langsung dapat mengfungsikan sensorisnya dari hasil pengamatan itu, sehingga dapat menarik kesimpulan terhadap obyek yang diamatinya, yang kemudian sering didentikkan dengan persepsi kinestetik.

Persepsi kinestetik dapat dianggap sebagai salah satu hal yang penting dalam membina keterampilan atlet olahraga



panahan baik pada saat menarik busur, membidik maupun pada saat pelepasan anak panah. Persepsi kinestetik merupakan suatu fungsi dari organ-organ tubuh manusia yang berhubungan erat dengan gerakan tubuh manusia itu sendiri. Persepsi kinestetik juga mempunyai peranan pada saat pemanah menarik busur, menahan, serta pada saat melepaskan anak panah, kapan waktu yang tepat ( timing) melepaskan anak panah agar dapat tepat mengenai sasaran yang dibidik. Selain itu, persepsi kinestetik memiliki keterkaitan dengan olahraga panahan karena seorang pemanah pada saat memanah melibatkan perasaan dan perbuatan bukan hanya menggunakan komponen fisik saja, tetapi seorang pemanah harus berkonsentrasi penuh pada saat memanah. Persepsi kinestetik sering juga disebut indera kinestetik karena merupakan fungsi organ-organ yang erat hubungannya dengan gerak tubuh baik secara aktif maupun pasif. Hal ini sangat penting pada cabang olahraga panahan. Sebab hampir semua gerakan memerlukan posisi dan waktu yang tepat agar dapat

memperoleh hasil atau skor yang maksimal.

Kinestetik sebagai indera pembeda posisi dan gerak tubuh serta anggota tubuh yang lainnya memperoleh informasi dari penglihatan, pendengaran dan verbal. Oleh karena itu koordinasi antara indera penglihat, pendengar dengan reseptor-reseptor sangat diperlukan. Pada saat memanah seorang pemanah harus mengetahui dan merasakan anak panah dan busur yang digunakan, kapan pemanah akan melepaskan anak panahnya. Keadaan seperti itulah persepsi kinestetik dibutuhkan oleh seorang pemanah , yang pada gilirannya olahraga panahan merupakan gabungan olahraga dan seni. Faktor persepsi kinestetik dianggap memberikan peranan pada saat pemanah mengambil keputusan untuk melepaskan anak panahnya dengan berbagai pertimbangan misalnya arah angin dan bidikan sudah tepat berada pada target yang telah ditentukan, agar seorang pemanah tepat mengenai sasaran harus memiliki kecerdasan dalam membaca arah angin dan memprediksi arah anak panah yang digunakan karena setiap anak panah

yang digunakan memiliki karakteristik berbeda-beda. Pada saat memanah di perlukan suatu koordinasi yang baik dari beberapa gerakan, dan masing-masing gerakan tersebut membutuhkan banyak evaluasi dari persepsi kinestetik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi kinestetik dianggap memiliki kontribusi terhadap kemampuan memanah pada cabang olahraga panahan. Dengan demikian seorang pemanah harus memiliki persepsi kinestetik yang baik agar dapat memiliki kemampuan memanah yang baik. Seorang pemanah harus dapat merasakan gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat memanah, terlebih pada posisi menarik tali, penjangkaran, menahan sikap memanah (menahan napas), membidik dan melepaskan anak panah kapan waktu yang tepat untuk melepaskan anak panah agar tepat mengenai sasaran dengan berbagai pertimbangan, sehingga persepsi kinestetik sering dilatihkan oleh seorang pemanah, dengan metode latihan variatif salah satunya dengan mata tertutup yang sering disebut *blind shoot* seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Metode latihan ini

dimaksudkan agar seorang atlet mampu merasakan gerakan dan dapat meningkatkan tingkat konsentrasi seorang atlet panahan.

Ada kontribusi motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan sebesar = 42.70% sedangkan sisanya 57.30% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Terbukti dengan nilai ( $\beta$ ) 0.653 dengan tingkat probabilitas ( $0.000 < \alpha 0.05$ ) dengan nilai R square (koefisien determinasi) 0.427. Hasil ini menunjukkan motivasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan.

Secara definisi Menurut Morgan dalam Khairani (2013:176) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Maslow dalam Khairani (2013: 176) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi

kebutuhannya. Dari berbagai pendapat tersebut motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan ataupun ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Motivasi merupakan pemberian atau penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi serta segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang atlet untuk melakukan segala usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan bersama ataupun tujuan individual.

Faktor motivasi dianggap suatu hal yang penting harus dimiliki oleh seorang atlet panahan. Seorang atlet akan melakukan latihan secara giat dan penuh

semangat demi untuk mencapai prestasi yang ingin diperoleh. Jika seorang atlet memiliki motivasi yang tinggi ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Sehingga upaya yang keras itu akan menghasilkan tujuan yang akan dicapai atau yang diharapkan. Begitu pula pada cabang olahraga panahan jika seorang atlet atau seorang pemanah memiliki motivasi yang tinggi, atlet yang bersangkutan akan melakukan segala daya upaya untuk meraih prestasi.

Menurut Martens (1987) dalam Gunarsah (2008:50) ada tiga kebutuhan penting yang dicari oleh atlet dalam mengikuti olahraga, yaitu

1. Berolahraga untuk kesenangan, memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan akan suatu aktivitas, dan ketegangan
2. Bertemu dengan sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan berhubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok
3. Memperlihatkan kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan akan merasa berharga

Jadi, jelas bahwa motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu dilandasi oleh adanya keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri, dikenal sebagai motivasi intrinsik, serta dapat pula datang dari lingkungan, atau disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri setiap individu manusia, sehingga mempunyai peranan dalam membentuk kejiwaan yang baik. Perasaan yang kuat, emosi yang stabil dan kemudian bertindak dan melakukan sesuatu yang semua itu atas dorongan dan keinginan. Kebutuhan akan motivasi berprestasi pada seorang atlet untuk mencapai prestasi sangat jelas karena akan menjadi pendorong dan penggerak untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuannya.

Apabila seorang atlet panahan mempunyai kemampuan memanah yang baik, akan tetapi tidak ada hasrat untuk memanah baik, biasanya atlet tersebut

akan mengalami kegagalan. Demikian pula atlet yang memiliki hasrat yang tinggi, tetapi tidak memiliki kemampuan memanah yang baik, maka prestasinya juga tidak akan baik. Hasil optimal hanya dapat dicapai dengan motivasi yang tinggi yang didukung dengan kemampuan memanah sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain.

Ada kontribusi persepsi kinestetik dan motivasi terhadap kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan sebesar = 53.10% sedangkan sisanya 46.90% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Terbukti dengan nilai ( $\beta$ ) 0.729 dengan tingkat probabilitas (0.000) <  $\alpha$  0.05 dengan nilai R square (koefisien determinasi) = 0.531. Hasil ini menunjukkan persepsi kinestetik dan motivasi memiliki kontribusi secara bersama-sama terhadap kemampuan memanah atlet Sulsel pada cabang olahraga panahan.

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya penelitian ini mendukung dan memperkuat

teori-teori yang sudah ada. Pada dasarnya persepsi kinestetik dan motivasi tidak dapat dipisahkan bagi seorang atlet panahan. Olahraga panahan merupakan olahraga yang membutuhkan keterampilan khusus, baik ketepatan, koordinasi maupun mental dan meningkatkan kondisi jasmani secara prima. Menurut Prasetyo (2010:66) menyatakan bahwa: Olahraga panahan bukan olahraga sembarangan tetapi juga merupakan suatu bentuk seni. Olahraga panahan juga merupakan meditasi. Meditasi bukan hanya duduk dan menutup mata. Seorang pemanah berkonsentrasi penuh sebelum dan sewaktu memanah. Waktu membidik sasaran, seolah siswa melihat gambaran guru. Karena bagi pemanah yang unggul, pemanah dan sasaran bukan merupakan lawan, tapi telah lebur menjadi satu.

Hal senada juga dikemukakan oleh Barret J.A Archery adalah seni, keahlian serta praktek membidik dengan busur dan anak panah. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa panahan merupakan olahraga yang berbentuk seni, dan juga merupakan meditasi, yang dilakukan

pemanah secara berkonsentrasi penuh sebelum dan saat memanah, serta praktek membidik dengan busur dan anak panah. Konsentrasi yang merupakan salah satu bagian dari aspek psikologis dalam olahraga yang turut menentukan keberhasilan atlet pada saat memanah agar tepat mengenai sasaran, sebab dengan penguasaan teknik yang baik didukung dengan tingkat konsentrasi yang tinggi pada saat memanah akan menghasilkan tembakan yang akurat tepat mengenai sasaran atau target.

Dengan demikian, apabila seorang atlet panahan memiliki persepsi kinestetik terus dilatih dengan baik disertai dengan motivasi yang tinggi, maka akan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan memanah atlet pada cabang olahraga panahan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan memanah seseorang, maka sebaiknya seorang pemanah harus memiliki persepsi kinestetik dan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat kontribusi persepsi kinestetik dan kontribusi motivasi dan Terdapat kontribusi persepsi kinestetik dan motivasi secara bersama-sama terhadap kemampuan memanah atlet sulusel pada cabang olahraga panahan.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disarankan atau direkomendasikan beberapa hal saran sebagai berikut: Disarankan dari hasil penelitian ini bahwa untuk meningkatkan kemampuan memanah pada cabang olahraga panahan maka perlu diperhatikan persepsi kinestetik dan motivasi. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan persepsi kinestetik dan motivasi dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan dan memilih metode latihan pada pada cabang olahraga panahan atlet sul-sel. Disarankan dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pemerintah khusus KONI, dalam pengembangan latihan dalam meningkatkan kemampuan memanah pada

cabang olahraga panahan perlu memperhatikan persepsi kinestetik dan motivasi atlet. Disarankan dari hasil penelitian ini bisa tambahan wawasan peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan dengan bidang keilmuan olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. & Aryani, L. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Kinestetik Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska*. Jurnal Psikologi.
- Atmasubrata, G. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.
- Atmojo, B. M. 2010. *Tes dan Pengukuran Jasmani/ Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Barret, A. J. 1990. *Olahraga Panahan Pedoman, Teknik dan Analisa*. Semarang: Dahara Prize.
- Blog. Fokado. Com
- Darmadi, H. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfa Beta

- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, B, S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fattchurrochman, R. 2011. *Pengaruh motivasi berprestasi Terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin Dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan kelas xi (penelitian pada siswa kelas xi teknik kendaraan ringan smk negeri jatiibarang,, kabupatten indramayu,, propiinsii jawa baratt)*. Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011
- Giriwijaya, S. & Sidik, Z.D. *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarsah, D, S. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hakim, H. Februari 2012. *Pengaruh Latihan Isotonik Dan Latihan Isometrik Terhadap Kemampuan Memanah pada Cabang Olahraga Panahan*. Competitor Nomor 1 Tahun 4
- Hanif, S.& Pelana, R. 2005. *Alat Penampilan Skor Otomatis pada Papan Target dalam Olahraga Panahan*. Sport Science Vol 01 No 07.
- Husdarta, S. J. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfa Beta
- Herywansyah. 2011. *Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Tembakan Lay Up Bola Basket*. Jurnal Ilmiah Spirit. Vol 11. No 3
- Ismayati. 2009. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kurniawan, F. 2014. *Buku Pintar Olahraga Mens sana In Corpore Sano*. Jakarta: Laskar Askara.
- Komaruddin. 2013. *Panahan Teknik dan Analisis*. Bandung: Alfa Beta
- Nawir, N. Juni 2011. *Kontribusi Kekuatan Otot Tangan dan Daya Tahan Otot Lengan dengan Kemampuan Memanah Jarak 30 Meter pada atlet Panahan Sulsel*. Competitor Nomor 2 Tahun 3.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nisrina, B. 2013. *Cerdas dengan Bermain*. Yogyakarta: Gelar.
- Pasau, A. M. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Prasetyo, Y. November 2010. *Pengembangan Ekstra Kurikuler Panahan di Sekolah Sebagai*

- Wahana Membentuk Karakter Siswa.* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume7. Nomor 2. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Rahmani, M. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga.* Jakarta: Dunia Cerdas.
- Rehantoknam, E. B. 1988. *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Rosdiana, D. 2012. *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai.* Bnadung: Alfa Beta.
- Safrina, A. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak.* Yogyakarta: Media Presindo
- Satiadarma, P, M. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Soegiyanto. Juli 2011. *Kondisi Atlet Panahan Program atlet Andalan Nasional Indonesia Emas (Prima).* Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Volume I Edisi I
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimin, A. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Wiarso, G. 2013. *Fisiologi dan Olahraga.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Willis, S, S. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta
- Wirasasmita, R. 2013. *Ilmu Urai Olahraga I Analisis Kinetik pada Olahraga.* Bandung: Alfa Beta.